

## Pengamalan Al-Qur'an sebagai *Pelongsor* Kelahiran Bayi di Desa Anjir Pulang Pisau Kabupaten Pulang Pisau

**Muslimah**

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin  
Email: [mus.limah3356@gmail.com](mailto:mus.limah3356@gmail.com)

**Paidillah Rijani**

Universitas Zainul Hasan Genggong Probolinggo  
Email: [menezbanjar@gmail.com](mailto:menezbanjar@gmail.com)

**Rahmad Hidayat**

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami Banjarmasin  
Email: [rahmadhidayat@staijaljami.ac.id](mailto:rahmadhidayat@staijaljami.ac.id)

### Abstrak

Latar belakang Penggunaan Ayat Al-Qur'an sebagai *pelongsor* menjelang kelahiran bayi, secara keseluruhan yaitu karena adanya keutamaan yang dimiliki ayat-ayat Al-Qur'an dan adanya keinginan atau dorongan yang mengarahkan Sebagian masyarakat pada satu tujuan tertentu demi perlindungan diri dan merasa ketenangan jiwa serta dilancarkan saat melahirkan. Al-Qur'an tidak pernah lepas dari kehidupan masyarakat Muslim itu sendiri. Salah satunya yaitu, mengenai pengamalan ayat Al-Qur'an sebagai *pelongsor* kelahiran bayi. Kebiasaan turun temurun dalam pengamalan ayat Al-Qur'an pada saat hamil di tengah masyarakat Muslim merupakan salah satu bentuk fenomena *Living Qur'an* di tengah Masyarakat. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan peneliti terkait fenomena tersebut yaitu, terkait ayat-ayat Al-Qur'an apa saja yang di amalkan, kemudian terkait bagaimana proses pengamalannya serta respon atau pendapat masyarakat terkait pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai *pelongsor* tersebut. Jenis metode penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang mana disini memaparkan dan menggambarkan suatu keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jelas disini jenis metode yang digunakan ini disebut sebagai jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Adapun lokasi penelitian ini terletak di Desa Anjir Pulang Pisau Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. Kemudian untuk pengumpulan datanya peneliti melakukan observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung kelapangan, selanjutnya dengan wawancara atau interview pada responden ataupun informan, serta melakukan sesi dokumentasi terkait hal tersebut.

Hasil dari penelitian mengenai pengalaman ayat Al-Qur'an sebagai *pelongsor* ini yaitu, untuk ayat-ayatnya hampir semua sama dan karena ayat-ayat tersebut juga berkaitan dengan kelahiran. Untuk proses pengamalannya pun juga begitu sama kebanyakan dilaksanakan setelah selesai shalat. Selain melakukan pengamalan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, ternyata juga ada kebiasaan masyarakat mengelilingi rumah dengan air yang sudah dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an juga. Kemudian selain mengamalkan ayat Al-Qur'an ternyata untuk *pelongsor* kelahiran ini ada dengan di kasih air *pelongsor* oleh orang yang paham dan mampu memberikan air *pelongsor*, karena menurut informan selain karena hal medis setiap ia yang ingin melahirkan, secara spiritual pasti ada makhluk

ghaib yang mengganggu salah satunya seperti kuyang. Maka dari itu tidak hanya dikasih air namun juga di kasih pagar badan.

**Kata Kunci:** Pengamalan, Ayat Al-Qur'an, *Living Qur'an*.

## A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sebagai kitab pedoman hidupnya. Dengan Al-Qur'an, manusia dapat menemukan jalan keluar atau solusi atas permasalahan-permasalahan, cobaan, dan ujian yang dihadapi selama menjalani kehidupan sehari-harinya. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, kata Al-Qur'an berasal dari mashdar kata *Qara'a* yang memiliki makna sebelumnya yaitu mengumpulkan, dan kemudian berkembang kepada makna membaca.<sup>1</sup>

Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an dapat terungkap atau diungkapkan melalui tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman emosional maupun spiritual. Al-Qur'an juga mengajak memikirkan penciptaan manusia sendiri dan rahasia-rahasia yang terdapat dalam dirinya. Ayat-ayat Al-Qur'an mengarahkan manusia dengan tanda-tanda kekuasaan Allah dan juga tiada hentinya menaburkan butiran Mutiara ilmu dan pengetahuan kepada seluruh umat manusia di dunia. Di tengah-tengah lembaran Al-Qur'an terdapat isyarat-isyarat ilmiah yang banyak memuat hakikat penciptaan manusia, alam semesta, lautan, gunung-gunung, hakikat kedokteran dan hakikat segala ilmu pengetahuan yang telah mendahului ilmu pengetahuan modern lebih dari lima belas abad silam.<sup>2</sup>

Al-Qur'an Selain menjadi obat penyembuh bagi penyakit hati dan jiwa, Ia juga menjadi obat penyembuh penyakit fisik, seperti yang terdapat pada salah satu nama Al-Qur'an yaitu Asy-Syifa yang berarti obat penyembuh. Seluruh isi Al-Qur'an secara maknawi, surah-surah, ayat-ayat maupun huruf-hurufnya memiliki potensi penyembuh atau obat, dan sesuai dengan firman Allah Swt, dalam Q. S. Yunus/10: 57 yang artinya: "*Wabai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.*" (Yunus: 57)<sup>3</sup>

Asy-Syinqithi dalam kitabnya, 'Tafsir Adhwa' Al-Bayan, mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah obat penyembuh yang mencakup obat bagi penyakit hati dan jiwa, seperti keraguan, kemunafikan, dan perkara lainnya. Bisa juga menjadi obat bagi jasmani jika dilakukan ruqyah kepada orang yang sakit. Ini seperti yang dilakukan sahabat yang membacakan surah Al-Fatihah kepada seorang pemimpin kampung yang tersengat kalajengking pada malam hari. Dari pengalaman sahabat tersebut bisa kita bayangkan bahwa dengan salah satu surah pun dapat dijadikan sebagai penawar racun akibat sengatan tersebut, artinya ayat-ayat Al-Qur'an akan memberikan efek penyembuh yang lebih utama jika dibaca, didengar dan dihayati serta diyakini pada tiga

---

<sup>1</sup> Bachrun, *Qur'an Suci Terjemah dan Tafsir Mukadimah: (Terjemah The Holy Qur'an oleh Maulana Muhammad Ali)* (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 1919), 22

<sup>2</sup> Ahsin Sako Muhammad, *Inseklopedia Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Quran dan Sunnah*, (Jakarta: Kharisma Ilmu, 2010), Cet. 2, 7.

<sup>3</sup> Umar Latif, "Al-Qur'an Sebagai Rahmat Dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia", Dalam Jurnal Al-Bayyan Vol. 21 No. 30, Juli-Desember 2014, 82

waktu khusus, yang pertama di dalam shalat, kedua di malam hari, kemudian pada subuh hari, dengan kata lain selalu kita semua percayakan atas kuasa Allah Swt.<sup>4</sup>

Kelahiran seorang bayi merupakan keinginan dari setiap orang tua, selain itu anak merupakan sebuah anugerah yang telah diamanahkan Allah Swt. Sebelum melahirkan seorang anak, pastinya ibu menjalani proses kehamilan terlebih dahulu. Proses yang berlangsung rata-rata selama 37 minggu 10 hari ini melalui beberapa fase tahap perkembangan janin dimana diawali dari proses pembuahan sel telur hingga terbentuknya anggota tubuh janin yang sempurna dan janin siap untuk berinteraksi dengan dunia luar yaitu melalui proses kelahiran sebagaimana disebutkan dalam Q. S. Al-Mu'minun/23: 12-16 yang artinya: *"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu Hilang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik. Kemudian sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat."* (QS. Al-Mu'minun:12-16)<sup>5</sup>

Di sinilah pentingnya ajaran Islam untuk para ibu hamil. Agar dalam kehamilan sampai menjelang persalinan tetap tegar tidak diliputi berbagai macam perasaan waswas, cemas, dan takut. Secara tersirat ayat tersebut menjelaskan bahwasannya untuk mengatasi kecemasan yang dialami seorang hamba, termasuk didalamnya kecemasan yang diakibatkan kehamilan adalah dengan mengingat Allah, yaitu kembali pada pedoman hidup Al-Qur'an dan Hadist.

Menurut sebagian masyarakat sering sekali menemui saat menjelang kelahiran bayi dibacakan ayat atau surah Al-Qur'an pada ibu hamil dengan dbacakan lalu ditiupkan ke dalam air setengah gelas. Dan ada juga sebagian dari ia mengamalkan bacaan Al-Qur'an dengan tujuan meredakan kecemasan ataupun sebagai pelindung diri. Kecemasan pada saat menjelang kelahiran bayi akan berbeda antara yang satu dengan lainnya tergantung dari dirinya masing-masing.<sup>6</sup>

Melihat Surah dan ayat Al-Qur'an digunakan sebagai pengamalan yang dilakukan ibu-ibu hamil pada saat mengandung hingga ia menjelang kelahiran bayi nya, maka hal tersebut merupakan dari pada usahanya selama hamil demi keselamatan diri dan bayinya serta mengurangi rasa kecemasan pada dirinya. Amalan membaca Al-Qur'an pada saat hamil termasuk salah satu kajian *Living Qur'an*. Hal ini disebut *Living Qur'an* karena ia berbicara tentang praktek penggunaan ayat-ayat atau surah-surah Al-Qur'an pada suatu kumpulan masyarakat tertentu dan dimana selain pengamalan ayat Al-

---

<sup>4</sup> Zamkhasyari Hasballah, "Al-Qur'an Sebagai Syifa (Penyembuh)", Dalam Jurnal Ibnu Nafis Vol. 2 No. 1, Juni 2013, 46-47

<sup>5</sup> <http://www.ibnukatsironline.com/2015/07/tafsir-surat-al-muminun-ayat-12-16.html>

<sup>6</sup> Abdul Mu'in, Wawancara Pribadi, Desa Anjir Pulang Pisau, 29 Mei 2022, beliau mengatakan: setiap apapun yang terjadi jangan tidak pernah melibatkan Allah Swt, karena ialah yang pemilik segalanya, apalagi tentang hamil kaini. Aku membari banyu palungsur pun jua tidak lepas atas kuasa Nya. Banyu yang di bari itu, aku bacakan ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan tentang cerita kelahiran pun ada di dalam Al-Qur'an, maka jelas bahwa kita tidak bisa sombong dan harus selalu bergantung dengan Yang Maha ampun Nya, yaitu Alah Swt.

Qur'an juga terdapat tradisi atau kebiasaan pada masyarakat yang dilakukan secara turun temurun bagi ia yang mempercayainya.<sup>7</sup>

Pemanfaatan dan kepercayaan masyarakat mengenai ayat Al-Qur'an ini sering dipakai terutama pada masyarakat Desa Anjir Pulang Pisau, yang mana dipercaya akan kelancaran dan keselamatan diri dan bayi yang dikandungnya, walaupun hal ini hanyalah bentuk ikhtiar seorang ibu yang hanya bisa yakin, namun belum tentu hasilnya seperti apa, karena semua hanyalah Allah yang mengetahui atas putusan hasil kedepannya. Untuk masing-masing ibu yang berada di Desa itu pastinya berbeda-beda pula dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengamalannya. Kebanyakan masyarakat yang ada di Desa Anjir Pulang Pisau, ayat-ayat Al-Qur'an yang dipercaya sebagai pelindung diri dan sebagai *pelongsor* menjelang proses kelahiran bayi adalah Ayat kursi, Surah Yasin, dan Shalawat Nabi (dipercaya sebagai pelindung diri), Surah At-takatsur, Fathihah Empat, Surah Maryam (sebagai *pelongsor* melancarkan melahirkan), kemudian saat proses persalinan, selain Ibu yang melahirkan berdo'a dengan tujuan membuat kontraksi pada ibu, maka suami dan juga orang-orang sekitar yang mendampingi proses melahirkan juga berdo'a dengan mengucapkan doa Nabi Yunus.<sup>8</sup>

Pengamalan di atas meski tidak ada sunnah yang mengikat, semua hanya semata-mata berikhtiar dan memohon kepada Allah Swt agar setiap persalinan seorang ibu berjalan dengan lancar dan juga terhindar dari mara bahaya ataupun dijauhkan dari suatu gangguan yang hal tersebut mempersulit proses persalinan. Sebagian masyarakat disana masih merasakan kecemasan ketika sedang hamil hingga menjelang kelahiran bayinya, terutama pada lingkungannya yang masih rawan dengan hal-hal mistis dan juga sebuah trauma yang menjadikan mereka ada rasa kecemasan dalam dirinya sendiri, hal ini yang menjadi pikiran mereka, yang mana masih ada saja secara spiritualitas tentang cerita pada waktu dulu mengenai makhluk gaib dan hal lainnya. Maka dari itu selain dari mengamalkan bacaan Al-Qur'an. Oleh karenanya banyak masyarakat percaya, terutama pada masyarakat Desa Anjir Pulang Pisau, bahwa dalam menjelang kelahiran anak dengan dibacakan atau mengamalkan bacaan Al-Qur'an yang diyakini akan melancarkan proses kelahiran dan mengurangi rasa keemasannya terhadap sesuatu yang membuat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka dengan itu, ia mengamalkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut sebagai perisai atau pelindung serta memperlancar proses persalinannya.

## B. Kerangka Teori

### 1. Manfaat Al-Qur'an Dalam Kehidupan

Al-Qur'an yang merupakan sebuah pegangan hidup bagi seluruh umat islam, yang mana ia memberikan sebuah implikasi bahwa tidak hanya membacanya, namun juga dengan menghayati nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya agar nilai tersebut menjadi sebuah dasar dan motivasi dalam kehidupan serta kegiatan sehari-harinya. Nilai yang akan didapatkan oleh seseorang yang senantiasa membaca, mempelajari, bahkan hanya dengan mendengarkan pun akan mendapat

---

<sup>7</sup> Resya Maulida, Akhmad Dasuki, Nor Faridatunnisa, "Surah Dan Ayat Amalan Ibu Hamil: Studi Analisis Living Qur'an Pada Masyarakat Banjar Di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir", Dalam Jurnal Syams: Jurnal Studi Keislaman Volume 2 Nomor 1, Juni 2021, 4

<sup>8</sup> Sunadah, Wawancara pribadi, Desa Anjir Pulang Pisau, 08 Juni 2022

sebuah nilai dan manfaat sangat besar. Jadi untuk mencapainya maka seseorang harus menyerahkan kepada kebenaran (*al-haq*), maksudnya ialah sikap hati yang menyerahkan kepada kebenaran adalah sikap sadar untuk memahami Al-Qur'an. Namun, masih ada saja yang beranggapan bahwa mempelajari Al-Qur'an sulit. Padahal, Allah Swt, telah menjanjikan akan mendapatkan kemudahan bagi ia yang mempelajari, membacanya apalagi bagi ia yang mengamalkan bagi kehidupan sehari-hari. Allah Swt, berfirman dalam QS. Al-Qamar/54: 17.

﴿وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ﴾ (القمر/54: 17)

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”. (Al-Qamar/54:17).

Harun Yahya mengatakan dalam pengantar bukunya yang berjudul “*Misinterpretasi terhadap Al-Qur'an*” bahwa Allah telah memberi kemudahan pada setiap umat Islam yang mempelajarinya dan diberikan kemudahan pula dalam memahaminya. Hal ini sama dalam isi kandungan pada QS. Al-Qamar ayat 17. Namun, jangan pernah kita memudahkannya, artinya boleh kita berpikir bahwa menafsirkan Al-Qur'an itu mudah, tapi tidak dengan menafsirkan kitab suci ini semaunya kita sendiri.<sup>9</sup>

## 2. Teori *living Qur'an*

Ranah kajian Al-Qur'an disini tidak lagi berfokus pada dua kajian yaitu *ma fi Al-Qur'an* dan *ma haula Al-Qur'an* saja, namun telah berkembang pada wilayah hubungan antara Al-Qur'an dan masyarakat Islam serta bagaimana Al-Qur'an itu disikapi secara teoritik maupun dipraktekkan secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari (*Living Qur'an*). Dengan kata lain, kajian ini tidak lagi berangkat dari eksistensi tekstualnya, melainkan pada fenomena sosial yang berkembang dalam merespon kehadiran Al-Qur'an di dalam wilayah geografi tertentu dan waktu tertentu pula.<sup>10</sup>

Secara Bahasa *living Qur'an* terdiri dari dua kata yaitu, *living* artinya hidup dan *Qur'an* artinya kitab suci. Kemudian secara istilah, *living Qur'an* merupakan sebuah teks Al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Maksudnya yaitu, Al-Qur'an yang hidup berdampingan dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Arti penting kajian *Living Qur'an* berikutnya ialah memberi paradigma baru bagi pengembangan kajian Al-Qur'an di era kontemporer seperti sekarang, sehingga studi Al-Qur'an tidak hanya berkecimpung pada wilayah kajian teks saja. Pada wilayah *Living Qur'an* ini kajian tafsir akan lebih banyak mengaspresiasi respon dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an, sehingga tafsir tidak hanya bersifat elastis, melainkan emansipatoris yang mengajak partisipasi masyarakat.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Harun Yahya, *Misinterpretasi Terhadap Al-Qur'an*, (Jakarta: Robbani Press, 2003), 7

<sup>10</sup> Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi Dalam Pendekatan Living Qur'an Dalam Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 39

<sup>11</sup> Lara Dwi Cahyani, *Betamat Al-Qur'an Pra Resepsi Pernikahan Di Desa Muara Lintang Baru Kecamatan Pendopo Barat Kabupaten Empat Lintang (Studi Living Qur'an)*, (Bengkulu: Iain Bengkulu, 2021), 20

*Living Qur'an* muncul bermula dari sebuah fenomena *Qur'an in everyday life*, maksudnya ialah munculnya fenomena pemaknaan atau fungsi Al-qur'an yang nyata dapat dipahami dan di alami dalam kehidupan masyarakat muslim sehari-hari. Dengan kata lain, memfungsikan Al-Qur'an seperti ini muncul karena adanya praktek pemaknaan Al-Qur'an yang tidak mengaju pada pemahaman atas pesan tekstualnya, namun berlandaskan adanya "*Fadhilah nya*" dari suatu bagian ayat-ayat maupun surah-surah dalam Al-Qur'an bagi kepentingan praktis dalam kehidupan masyarakat. *Living Qur'an* di artikan sebagai studi tentang beragam fenomena atau fakta sosial yang mana ia berhubungan dengan kaidah Al-Qur'an di masyarakat tertentu dan kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan juga di artikan sebagai kajian tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran atau keberadaan Qur'an di sebuah komunitas muslim.<sup>12</sup>

*Living Qur'an* disini tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya, namun studi tentang fenomena sosial yang muncul terkait kehadiran Al-Qur'an di komunitas muslim tertentu atau di wilayah geografi tertentu dan bahkan mungkin di masa tertentu pula. Fenomena interaksi atau model "*pengamalan*" masyarakat muslim terhadap Al-Qur'an dalam ruang sosial ternyata sangat dinamis dan respon umat Islam terhadap Al-Qur'an memang sangat dipengaruhi oleh cara berpikir, kognisi sosial, dan konteks yang mengitari kehidupan mereka. Berbagai bentuk dan model praktik resepsi serta respon masyarakat dalam memperlakukan serta berinteraksi dengan Al-Qur'an itulah yang disebut dengan *Living Qur'an* di tengah kehidupan masyarakat.<sup>13</sup>

Seperti salah satu fenomena sosial terkait dengan pelajaran membaca Qur'an di lokasi tertentu, pemenggalan ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai pengobatan, di jadikan sebuah pengamalan serta sebagai pelindung diri dan hal-hal lainnya yang ada dalam masyarakat Muslim tertentu yang mana hal tersebut dijadikan sebuah kebiasaan atau tradisi, oleh karena itu banyak yang melekat sampai sekarang (turun-temurun). Fenomena sosial tersebut muncul karena kehadiran Al-Qur'an, dan masuk dalam wilayah Studi Al-Qur'an dengan sebutan istilah *living Qur'an*.<sup>14</sup>

Heddy Shri Ahimsa-Putra dalam tulisannya membagi ungkapan *The Living Qur'an* atau Al-Qur'an yang hidup ditengah-tengah masyarakat kedalam beberapa bagian yaitu:

Pertama, ungkapan tersebut bisa bermakna Nabi Muhammad dalam arti yang sebenarnya maksudnya yaitu, sosok Nabi Muhammad Saw, karena menurut keyakinan umat Islam akhlak Nabi Muhammad Saw ialah Al-Qur'an, secara sederhananya yaitu Al-Qur'an yang berwujud manusia.

Kedua, ungkapan tersebut juga bisa mengacu pada suatu masyarakat yang kehidupan sehari-harinya menggunakan Al-Qur'an sebagai kitab acuannya. Mereka

---

<sup>12</sup> Resya Maulida, Akhmad Dasuki, Nor Faridatunnisa, "Surah Dan Ayat Amalan Ibu Hamil: Studi Analisis Living Qur'an Pada Masyarakat Banjar Di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir", Dalam Jurnal Syams: Jurnal Studi Keislaman Volume 2 Nomor 1, Juni 2021,

<sup>13</sup> Sahiron Syamsudin, Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis (Yogyakarta: Teras, 2007), 67

<sup>14</sup> M. Mansur, Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an Dalam Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadis, Ed. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Teras, 2007), 7

hidup dengan mengikuti apa yang diperintahkan dalam Al-Qur'an dan menjauhi hal-hal yang dilarang di dalamnya, sehingga masyarakat tersebut seperti Al-Qur'an yang hidup, maknanya Al-Qur'an yang mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Ketiga, ungkapan tersebut juga dapat berarti bahwa Al-Qur'an bukanlah hanya sebuah kitab saja, akan tetapi sebuah kitab yang hidup yang perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari begitu terasa dan nyata, serta beraneka ragam, tergantung pada bidang kehidupannya.

Beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian model *Living Qur'an* yang dicari bukan terpaku pada kebenaran agama lewat Al-Qur'an atau menghakimi (*judgement*) kelompok keagamaan tertentu dalam Islam saja, namun lebih mengedepankan penelitian tentang sebuah tradisi yang berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat, yang mana hal tersebut dilihat dari persepsi kualitatif. Meskipun terkadang Al-Qur'an dijadikan sebagai simbol keyakinan (*symbolic faith*) yang dihayati, kemudian diekspresikan dalam bentuk perilaku keagamaan pada masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu cara mewujudkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sangat beragam, tergantung terhadap pemaknaan yang diberikan kepada Al-Qur'an itu sendiri sebagai kumpulan firman Allah Swt, yang juga tidak dapat dilepas dari pemaknaan manusia tentang Allah Swt. Dalam pengertian seperti ini Al-Qur'an dapat mewujudkan di tengah-tengah masyarakat yang tidak semuaarganya beragama Islam, sementara dalam perwujudannya dalam kehidupan orang Islam sangat bervariasi.<sup>15</sup>

### 3. Contoh Pengaplikasian Living Qur'an

Secara garis besar objek penelitian Al-Qur'an dibagi dalam empat bagian. *Pertama*, penelitian yang menempatkan teks Al-Qur'an sebagai obyek kajian. *Kedua*, penelitian yang menempatkan hal-hal di luar teks Al-Qur'an, namun berkaitan erat dengan kemunculannya sebagai objek kajian. *Ketiga*, penelitian yang menjadikan pemahaman terhadap teks Al-Qur'an sebagai objek penelitian. *Keempat*, penelitian yang memberikan perhatian dan respon masyarakat terhadap teks Al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang.<sup>16</sup> Contoh terkait penelitian *Living Qur'an* yang ada di tengah-tengah masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. Pembacaan Al-Qur'an secara rutin di tempat-tempat ibadah (masjid, langgar maupun aula pengajian yang ada) sehingga hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan sehari-hari masyarakat setiap hari.
- b. Al-Qur'an senantiasa dihafalkan, baik secara utuh maupun sebagiannya (1 juz hingga 30 juz), meski ada juga yang hanya menghafal ayat-ayat dan surat-surat tertentu dalam juz 'Amma untuk kepentingan bacaan dalam shalat dan acara-acara tertentu.
- c. Ayat-ayat Al-Qur'an dibaca oleh para Qari' (pembaca profesional) dalam acara-acara khusus yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa tertentu,

<sup>15</sup> Lara Dwi Cahyani, *Betamat Al-Qur'an Pra Resepsi Pernikahan Di Desa Muara Lintang Baru Kecamatan Pendopo Barat Kabupaten Empat Lintang (Studi Living Qur'an)* skripsi, 18-19

<sup>16</sup> Devi Pratiwi, *Khataman Al-Qur'an Jama'ah Yayasan Ja-Al-haq Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu (Studi Living Qur'an)*, (Bengkulu: Iain Bengkulu, 2018), 17- 18.

khususnya dalam acara hajatan (pesta perkawinan, khitan, aqiqah) atau peringatan-peringatan hari besar Islam (Tahun baru 1 Muharram, Maulud Nabi, Isra' Mi'raj dsb).

- d. Al-Qur'an senantiasa juga dibaca dalam acara-acara kematian seseorang, bahkan pasca kematian dalam tradisi "Yasinan" dan "Tablil" selama 7 hari dan peringatan 40 hari, 100 hari, 1000 hari dst.
- e. Sebagian umat Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai "jampi-jampi", terapi jiwa sebagai pelipur duka dan lara, untuk mendo'akan pasien yang sakit bahkan untuk mengobati penyakit-penyakit tertentu dengan cara membakar dan abunya diminum.
- f. Potongan ayat-ayat tertentu dijadikan "jimat" yang dibawa ke mana saja pergi oleh pemiliknya sebagai perisai/tameng, *tolak balak* atau menangkis serangan musuh dan unsur jahat lainnya.
- g. Bagi para muballigh/da'i, ayat-ayat Al-Qur'an dijadikan dalil dan hujjah (argumentasi) dalam rangka memantapkan isi kuliah tujuh menit (Kultum) atau dalam khutbah Jum'at dan pengajiannya di tengah-tengah masyarakat.
- h. Terlihat juga fenomena dalam politik, menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai *bahasa agama* dijadikan media justifikasi, slogan untuk agar memiliki daya tarik politis, terutama bagi parpol-parpol yang berbau dan berasaskan keislaman.
- i. Fenomena mutakhir adalah munculnya tokoh-tokoh agamawan (ruhaniawan) dalam cerita-cerita fiksi maupun non fiksi dalam tayangan televisi, yang menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai wirid dan dzikir "pengusir jin" atau fenomena kega'iban.
- j. Fenomena lain adalah ayat-ayat tertentu dijadikan wirid dalam bilangan tertentu untuk memperoleh "kemuliaan" atau "keberuntungan" dengan jalan "nglakoni" (*riyadhab*) meskipun terkadang terkontaminasi dengan unsur-unsur mistis dan magis.
- k. Terlihat juga fenomena adanya ayat-ayat Al-Qur'an dijadikan bacaan dalam menempuh latihan beladiri yang berbasis perguruan beladiri Islam Tauhidik (misalnya: Tapak Suci, Sinar Putih, dsb.) agar memperoleh kekuatan setelah mendapat ma'unah (pertolongan) dari Allah Swt.
- l. Ayat-ayat Al-Qur'an dijadikan bacaan para praktisi/terapis untuk menghilangkan gangguan psikologis dan pengaruh buruk lainnya dalam praktik Ruqyah dan penyembuhan praktik lainnya.
- m. Ayat-ayat Al-Qur'an dijadikan media pembelajaran Al-Qur'an (TPA, TPQ, dsb.)
- n. Tradisi mandi tujuh bulanan dengan membacakan surah-surah pilihan yang dibacakan dan di mandikan bagi ibu hamil.<sup>17</sup>

Beberapa fenomena *living Qur'an* dalam kehidupan masyarakat yang telah di sebutkan di atas merupakan sebuah pandangan dari Muhammad Yusuf, yang mana respon umat Islam sangat besar terhadap Al-Qur'an, dari setiap generasi ke generasi

---

<sup>17</sup> Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qur'an", Dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis, Syahiron Syamsuddin Ed. (Yogyakarta: Th Press, 2007), 43 -46.

dan berbagai kalangan kelompok keagamaan di semua tingkatan usia dan etnis, yang mana hal tersebut sangat tergambar jelas di geografis masyarakat itu sendiri. Kajian *living Qur'an* sebagai penelitian yang bersifat keagamaan (*religious research*), maksudnya ialah menempatkan agama sebagai sistem keagamaan, yang meletakkan agama sebagai gejala sosial. *Living Qur'an* dimaksudkan untuk menyikapi respon masyarakat Muslim dalam realita sehari-hari menurut konteks adat, budaya dan pergaulan sosial.

### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) kualitatif yang bersifat interpretatif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan metode dalam menelaah masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, merupakan penelitian yang menghasilkan data mengenai kata-kata berupa lisan atau tulisan serta tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti serta melakukan analisis dan menyajikan fakta secara sistematis. Subjek penelitian terfokus pada masyarakat madura, yang mana masyarakat madura ini tergolong dalam masyarakat yang mempunyai tradisi Islam yang kuat dan juga tergolong dalam aliran islam NU yang bisa dikatakan fanatik, artinya jika meyakini suatu ajaran atau kepercayaan itu secara dalam dan kuat, namun pastinya tidak yang terlalu berlebihan atau tidak melenceng dari ajaran agama islam. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai media amalan selama hamil hingga melahirkan oleh masyarakat tertentu di Desa Anjir Pulang Pisau, serta mencakup pula di dalamnya proses pengamalannya pada ibu hamil atau menjelang kelahiran bayinya. Teknik pengumpulan data menggunakan langkah seperti observasi, wawancara dan Dokumentasi. Kemudian teknik pengolahan dan analisis data dengan cara koleksi data, editing data, klasifikasi data, interpretasi data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Bentuk Proses Pengamalan Ayat Al-Qur'an Untuk Melancarkan Kelahiran Bayi

Pelaksanaan pengamalan ayat Al-Qur'an sebagai pelongsor kelahiran bayi di Desa Anjir Pulang Pisau, dalam hal ini kebanyakan surah yang di amalkan yaitu surah Fathihah 4, Surah At-Takasur, Surah Maryam, Surah Yasin dan Ayat Kursi. Untuk pengamalannya pun juga berbeda-beda setiap ibu, ada yang dibaca setiap selesai shalat, ada juga yang membacanya jika ingin tidur, dan beragam cara pengamlan yang berbeda-beda.

Sohiron Syamsudin berpendapat bahwa, surah-surah dan ayat-ayat Al-Qur'an atau lebih ringkasnya yaitu kumpulan bacaan-bacaan ajaran Islam di masyarakat merupakan bagian dari resepsi atau penerimaan masyarakat terhadap Al-Qur'an dan ajaran islam. Dalam hal ini fenomena yang terlihat jelas yang mencerminkan *Everday Life The Al-Qur'an*, yang mana antara surah-surah atau beberapa ayat tertentu yang dijadikan sebagai amalan sebagai motivasi bagi ibu hamil, baik hal

tersebut untuk mengatasi rasa kecemasan, ketakutan, melindungi diri maupun sebagai pelancar proses persalinan atau melahirkan bayi.<sup>18</sup>

Berikut klasifikasi pengamalan ayat Al-Qur'an dari responden dan informan:

No.	Responden	Sumber
1	Sumna	Saran Keluarga & Ceramah Ustad di Somed
2	Marhana	Saran Dari Bapa Misrum & Ibu Sunadah
3	Ipur	Saran Dari Rasid
4	Sunadah	Saran Keluarga, Dari Habib & Pesan Turunan Lewat Mimpi
5	Siti Rukayah	Saran Keluarga
6	Maisun	Saran Dari Ustad Pondoknya
7	Siti Romania	Ceramah di Media Sosial

No.	Informan	Cara Pemberian Air Pelongsor
1	Rasid	Dibacakan lalu di tiup kedalam air setengah gelas.
2	Surianto	Dibacakan lalu di tiup kedalam air satu gelas.
3	Misrum	Dibacakan lalu di tiup kedalam air satu gelas dan bisa juga ke botol Aqua.
4	Abdul Mu'in	Surah Yasin di tulis di kain putih lalu di ikat ditangan sebelah kanan, Surah Al-Qalam dan Ar-Rahman di baca setiap malam jum'at.

Proses pengamalan ayat Al-Qur'an yang dilakukan responden disini berbeda-beda antara responden satu dengan responden yang lainnya.

Menurut ibu Sumna, selama hamil beliau mengamalkan beberapa surah atau ayat Al-Qur'an yang beliau yakini untuk dirinya dan si bayi, yang mana hal tersebut bertujuan untuk melindungi diri dan bayinya serta berkeinginan untuk dimudahkan saat proses melahirkan nantinya. Dalam pengamalan disini beliau mengambil surah Fathihah 4, Ayat Kursi, Surah Maryam, Do'a Sayyidah Hanna dan Do'a Selamat.

Alasan beliau memilih surah-surah tersebut karena anjuran dari keluarga dan ceramah-ceramah di media sosial.

*"Semalam aku hamil, selain dari anjuran keluarga sagan mengamalkan surah atau ayat Al-Qur'an ngini, aku mencari tabu dulu di ceramah-ceramah, baik di media sosial maupun ceramah yasinan ibu-ibu di kampung nih. Nah pas tabu aku hanyar mengamalkannya dan setiap amalan yang aku baca aku yakini supaya insya allah Allah Swt lancarkan aku melahirkan, dan alhamdulillah atas kuasa Allah, aku lahiran dengan selamat dan dilancarkan."<sup>19</sup>*

Terjemahnya: "Sewaktu saya hamil, selain dari anjuran keluarga untuk mengamalkan surah atau ayat Al-Qur'an tersebut, saya mencari tau dulu di ceramah-ceramah baik di media sosial maupun ceramah yasinan ibu-ibu di kampung. Setelah mengetahuinya saya barulah mengamalkannya dan setiap amalan yang saya baca saya yakini agar insya Allah memang Allah Swt mudahkan saya melahirkan dan alhamdulillah atas kuasa Allah, saya lahiran dengan selamat."

<sup>18</sup> Raesya Maulida, Akhmad Dasuki, Nor Faridatunnisa, Surah Dan Ayat Amalan Ibu Hamil: Studi Analisi Living Qur'an Pada Masyarakat Banjar Di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir, dalam Jurnal Studi Keislaman, Vol. 2 No. 1, Juni 2021, 5

<sup>19</sup> Sumna, Wawancara Pribadi, Desa Anjir Pulang Pisau, 10 Januari 2022

Proses pengamalan ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh beliau yaitu setiap setelah selesai shalat magrib membaca surah Maryam, Ayat kursi, Fathihah 4 dan do'a Selamat. Kemudian setiap selesai shalat isya, subuh, dzuhur, dan asar beliau mengamalkan do'a Sayyidah Hanna Ibunda dari Sayyidah Maryam.

حنا ولدت مريم، مريم ولدت عيسى أخرج أيها المولود بإذن الملك المعبود

"Hanna waladat Maryam, Maryam waladat 'Isa, ukebruj ayyubal mauluud, bi idznil Malikul Ma'bud".

Hammad bin Zaid berkata: "Seorang perempuan yang merintih karena kesulitan dalam melahirkan, kemudian ia membaca doa di atas. maka persalinannya akan dimudahkan. bahkan kambing pun akan dimudahkan melahirkan anaknya berkat kalimat doa tersebut itu".<sup>20</sup>

Selain itu beliau juga berkata bahwa:

"Selain sagan melancarkan kelahiran, aku mengamalkan sagan menjaga diri dari gangguan jin maupun semacamnya, oleh di daerah sini masig ada rawan banar lwang nang namanya Kuyang dan yanglainnya, apalagi tempatku nih tekana di belkang durian dan hutan, jar orang bahari ada penunggunya makanya sagan berjaga keselamatan, ya istilahnya jaga-jaga dan meolah pagar diri dengan amalan-amalan ayat Al-Qur'an yang pastinya seberataan tabu masalah keutamaan Al-Qur'an dalam kehidupan kita".

Terjemahnya: "Selain untuk melancarkan kelahiran, saya mengamalkan untuk menjaga diri dari gangguan jin maupun semacamnya, karena di daerah Anjir Pulang Pisau ini masih sangat rawan ada kuyang dan semacamnya, apalagi daerah tempat saya ini kebetulan di belakang kebun durian dan hutan, kata orang dulu memang ada penunggunya makanya demi menjaga keselamatan, ya istilahnya jaga-jaga dan membuat benteng diri dengan amalan-amalan ayat Al-Qur'an yang mana pastinya semua orang tau keutamaan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan kita."<sup>21</sup>

Menurut ibu Marhana, ia mengamalkan dari 40 hari sebelum melahirkan yaitu Surah Fathihah 4, Surah At-Takasur surah Yasin dan doa Nabi Yunus.

Do'a Nabi Yunus:

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

Semua penjelasan tentang Do'a Nabi Yunus hingga dikabulkan oleh Allah Swt ini bisa dilihat dalam Al-Qur'an Surat Al-Anbiya ayat 87 dan 88.

Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Anbiya/ : 87-88:

﴿وَدَا التَّوْنِ إِذْ ذَهَبَ مُغَاضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٧٧﴾ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الغَمِّ وَكَذَلِكَ نُجِي الْمُؤْمِنِينَ ﴿٧٨﴾﴾

(الانبیاء/21: 87-88)

<sup>20</sup> <https://hidayatuna.com/doa-dari-nabi-isa-agar-dimudahkan-saat-melahirkan/> di akses pada tanggal 22 juni 2022

<sup>21</sup> Sumna, Wawancara Pribadi, Desa Anjir Pulang Pisau, 10 Januari 2022

Artinya: “(Ingatlah pula) *Zun Nun (Yunus)* ketika dia pergi dalam keadaan marah, lalu dia menyangka bahwa Kami tidak akan menyulitkannya. Maka, dia berdoa dalam kegelapan yang berlapis-lapis,<sup>22</sup>) “Tidak ada tuhan selain Engkau. Mahasuci Engkau. Sesungguhnya aku termasuk orang-orang zalim.” Kami lalu mengabulkan (doa)-nya dan Kami menyelamatkannya dari kedukaan. Demikianlah Kami menyelamatkan orang-orang mukmin”. (Al-Anbiya'/21:87-88)<sup>23</sup>

Menurut beliau:

*“Pas masih kandungan 9 bulan, engko karon ngamalaghin surah Fathihah 4, surah At-takasur, tape pas 40 areh parak rembbhi, engko ngamalaghin surah yasin ben do’anah Nabi Yunus, karena karon fokus ke 2 amalan jiah. Lamarenah selain 2 ayat gbellese eghebei pelongsor rembbi, engko bede mentah aing pelongsor kiab. Apapon se ekalakoh, engko gun coma mengharap ridho Allah Swt, supaya emudahkan pas rembbi ben alhamdulillah berkat ikhtiar, engko rembi normal ben alhamdulillah semua selamat, alhamdulillah keduanya normal.”*

Terjemah: “Pada saat usia kandungan saya 9 bulan saya mengamalkan surah Fathihah 4, Surah At-Takasur, namun 40 hari sebelum melahirkan saya hanya mengamalkan surah Yasin dan Do’a Nabi Yunus karena memang memfokuskan untuk mengamalkan 2 ayat Al-Qur’an itu saja. Kemudian saat melahirkan selain 2 ayat tadi yang saya yakini untuk pelongsor kelancaran melahirkan, saya juga meminta air pelongsor. Semua hal yang saya lakukan hanya mengharap ridho Allah Swt, agar senantiasa dipermudah saat proses melahirkan dan Alhamdulillah berkat ikhtiar saya, saya lahiran normal dirumah dan alhamdulillah saya dan anak saya selamat, bahkan dari anak pertama sampai anak kedua ini, semua lahiran Normal.”

Kemudian menurut ibu Rukayah, proses pengamalannya yaitu setelah selesai shalat magrib juga. Berhubung beliau masih dalam proses kehamilan maka selain mengamalkan surah atau ayat-ayat pilihan tersebut, suami beliau rutin mengelilingi luar rumah dengan air burdah atau air yasin, dan selain itu menurut selama hamil ini beliau senang dalam bershalawat.

Selanjutnya menurut ibu Siti, berhubung ia baru hamil anak pertama dan kebetulan untuk masa hamilnya baru ketahuan setelah berumur 4 bulan maka beliau mulai mengamalkan mulai dari umur 4 bulan, selain itu pengamalan yang beliau lakukan juga sama seperti responden sebelumnya yang mana setiap ayat atau surah dibacakan setelah selesai shalat magrib, dan setiap selesai shalat lima waktu beliau senang mengamalkan ayat kursi.

Menurut ibu Ipur, beliau mengamalkan surah tersebut setelah selesainya shalat asar dan shalat magrib, kerena menurut beliau pada dua waktu tersebut sangat mustajab bagi hambanya yang bedo’a meminta pertolongan serta perlindungan bagi diri dan kandungannya. Kemudian setiap seminggu sekali setelah usia kandungan 4 bulan ke atas suaminya senantiasa menyiram mengelilingi luar rumahnya dengan air yasin. Dan selama 40 sebelum melahirkan beliau sering mengamalkan 2 ayat terakhir pada surah Yasin.

---

<sup>22</sup>Maksudnya adalah kegelapan perut ikan, kegelapan laut yang dalam, dan kegelapan malam hari

<sup>23</sup> [Doa Nabi Yunus Dalam Perut Ikan Paus Beserta Manfaat dan Artinya - FiqihMuslim.com](https://www.fiqihmuslim.com) Di akses pada tanggal 14 Juni 2022

Menurut ibu Sunadah, proses pengamalannya yaitu setelah shalat ashar membacakan surah Yasin, surah At-Takasur, dzikir nabi yunus dan shalawat nabi, bacaan tadi dituipkan pada air di teko besar dan di gelas, kalo yang di gelas diminum sedangkan yang di teko besar untuk disiramkan mengelilingi rumah yang tujuannya untuk memagari rumah dengan bacaan ayat suci Al-Qur'an. Kemudian setelah selesai shalat magrib, beliau membaca Yasin dan do'a selamat. Lalu pada usia kandungan 4 bulan dibacakan Do'a selamat dan setiap membaca surah Yasin di tiupkan ke air segelas lalu diminum. Pada usia 7 bulan mengikuti tradisi disana, maka di adakan mandi-mandi 7 bulanan dengan rangkaian kegiatan keagamaan dari membaca Yasin dsb, lalu air yang sudah dibacakan di minum dan dimandikan dengan proses tradisi setempat, kemudian 40 sebelum hari melahirkan beliau mengamalkan 1 ayat surah At-Takasur, yaitu: "*Alhakumuttakasur Hattasur Mandusur*"

*"Amalan riab engko sampaikan kiah ke nak kanak sengandung, se apecet ke engko, se menta bidani ke engko, kabbi amalan se ekelakoh engko esampaikan jua ke selain, marib moghe moghe Allah parenge selamat ben lancar adhe hambatan bileh rembbi denggeki."*

Terjemahnya: "Amalan ini saya sampaikan juga ke ibu-ibu yang hamil, yang di pijat dan yang minta melahirkan dengan saya, semua amalan yang di saya kerjakan saya sampaikan juga ke yang lain, agar semoga Allah berikan keselamatan dan kelancaran saat melahirkan nantinya."

Selain itu, beliau juga setiap mau tidur membaca ayat kursi. Alasan beliau rutin mengamalkannya yaitu pada waktu beliau dulu hamil memang masih sangat kental dengan hal-hal mistis, misalnya kuyang, kuntilanak dan yang lainnya, oleh sebab itu disarankan keluarga yang bisa mengetahui hal tersebut meminta beliau untuk memagari diri dengan ayat-ayat Al-Qur'an serta ayat-ayat tersebut di percaya sebagai pelongsor kelahiran, yang mana hal tersebut bentuk ikhtiar mengharap ridho Allah swt dan berkat bacaan Al-Qur'an dilancarkan saat proses melahirkan, dan pada waktu itu masih belum banyak umat di tempat tinggal beliau.

Untuk proses pemberian air *pelongsor* dari 3 informan sama saja karena semuanya setelah ibu hamil tersebut di beri pagar dulu, kemudian dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan do'a-do'a lalu di tiupkan ke air setelah itu baru diminumkan kepada ibu hamil yang hendak melahirkan tersebut. Air tersebut diberikan saat ibu hamil mulai pembukaan 5 atau pabila sudah keluar ciri hendak melahirkan baru air tersebut di minumkan. Namun ada menurut informan IV bahwa pemberian air *pelongsor* ini sebelum melahirkan mengamalkan surah-surah yang telah beliau sebutkan dan juga untuk surah Yasin disarkan untuk ditulis pada kain putih dan di ikat di tangan sebelah kanan. Dan untuk pemberian air *pelongsor* disini ada bacaan Al-Qur'an yang tidak bisa disebutkan karena itu privasi.

## 2. Pendapat Masyarakat Terhadap Pengamalan Al-Qur'an Sebagai *Pelongsor* Kelahiran Bayi.

Pengamalan ayat Al-Qur'an sebagai *pelongsor* di Desa Anjir Pulang Pisau Kalimantan Tengah, yaitu memiliki sebab, maksud dan tujuan sehingga sebagian masyarakat senantiasa mengamalkan suatu amalan yang membuat ketenangan jiwa dan mengatasi kecemasan pikiran terhadap ibu hamil hingga proses kelancaran

melahirkan. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, menemukan faktor pendukung dari alasan pengamalan ayat ataupun surah tertentu yang di jadikan sebagai *pelongsor* atau pelancar kelahiran bayi.

Menurut pendapat sebagian masyarakat Islam di Desa Anjir Pulang Pisau, pengamalan ayat Al-Qur'an sangat berkaitan dengan keutamaan membaca Al-Qur'an, dalam pandangannya bahwa membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal kegiatan yang mempunyai keistimewaan dan kelebihan tersendiri di banding membaca buku atau hal lainnya. Al-Qur'an memiliki cukup bukti bahwa ia memiliki keutamaan dan kemuliaan, yang mana Al-Qur'an merupakan sebuah kalam (perkataan) Allah swt, dari Nya ia diturunkan dan kepada-Nya ia pula dikembalikan.

Allah swt berfirman dalam QS. At-Taubah/ 9: 6:

﴿ وَإِنْ أَحَدٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّى يَسْمَعَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ ابْلِغْهُ مَأْمَنَهُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ ﴾ (التوبة/9: 6)

Artinya: “Jika seseorang di antara orang-orang musyrik ada yang meminta perlindungan kepada engkau (Nabi Muhammad), lindungilah dia supaya dapat mendengar firman Allah kemudian antarkanlah dia ke tempat yang aman baginya. (Demikian) itu karena sesungguhnya mereka adalah kaum yang tidak mengetahui”. (At-Taubah/9:6).

Ayat di atas menunjukkan bahwa Al-Qur'an diturunkan dari sisi Allah Swt, maksudnya yaitu Allah berbicara langsung melalui kalam-Nya, lalu Jibril a.s. mendengar dari Nya, kemudian dia menurunkan dan menyampaikan kepada Rasulullah Saw, sebagaimana yang dia dengar dari Rabb-Nya yang maha tinggi.

Maka di antara keutamaan Al-Qur'an itu, sesungguhnya ia merupakan perkataan Rabb semesta alam, dan ia bukan makhluk. Perkataan yang tidak ada yang menyerupainya dan sifat (Allah) yang tidak ada bagi-Nya penyerupaan dan tandingan. Oleh karena itu, Al-Qur'an menghimpun berbagai macam ilmu yang terkait dengan persoalan hidup di dunia, yang hal tersebut membuktikan kebenaran perkataan Abdullah bin Mas'ud r.a, baik secara langsung, samar, isyarat maupun tersirat. Sementara kabar gembira merupakan apa yang dijanjikan dua keuntungan, yaitu keuntungan di dunia dan keuntungan di akhirat. Dan semuanya itu khusus diberikan kepada kaum muslimin dan tidak kepada selain mereka. Artinya karena ketika ditawarkan Al-Qur'an kepada mereka, justru mereka menutup pintu manfaat rapat-rapat untuk diri mereka sendiri. Dan inilah yang dipertegas oleh Syekh Al-Syinqithi rahimahullah dalam perkataannya, “Bisa dipahami dari dalil ayat ini, yakni mafhum mukhalafah (pengertian yang berlawanan) bahwa selain umat Islam tidaklah demikian”. Kemudian, lebih diperkuat lagi dengan firman Allah dalam QS. Fussilat/ 41: 44:

﴿ وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ إِعْجَبِيٍّ وَعَرَبِيٍّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَئِكَ يُنَادُونَ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ ﴾ (فصّلت/41: 44)

Artinya: “Seandainya Kami menjadikannya (*Al-Qur'an*) bacaan dalam bahasa selain Arab, niscaya mereka akan mengatakan, “Mengapa ayat-ayatnya tidak dijelaskan (dengan bahasa yang kami pahami)?” Apakah patut (*Al-Qur'an*) dalam bahasa selain bahasa Arab, sedangkan (rasul adalah) orang Arab? Katakanlah (Nabi Muhammad), “*Al-Qur'an* adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman, sedangkan orang-orang yang tidak beriman, pada telinga mereka ada penyumbat dan mereka buta terhadapnya (*Al-Qur'an*).<sup>24</sup> Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh”. (Fussilat/41:44).

Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Israa'/17: 82:

﴿ وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ۝٨٢﴾

الاسراء/17: 82

Artinya: “Kami turunkan dari *Al-Qur'an* sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (*Al-Qur'an* itu) hanya akan menambah kerugian”. (Al-Israa'/17:82).

Jadi persepsi masyarakat tentang pengamalan disini yaitu merupakan sebuah kebudayaan yang timbul di tengah-tengah masyarakat, dalam hal ini masyarakat Desa Anjir Pulang Pisau tidak akan mungkin muncul sebuah pengamalan atau kebiasaan jika tidak ada yang memulai dan pastinya karena sebuah lingkungan maka kebiasaan hal tersebut menjadi sebuah tradisi di dalam masyarakat, maka mengenai kebudayaan yang terjadi di masyarakat yaitu karena ia berkembang dengan penelaahan lingkungan.<sup>25</sup> Mengenai hal tersebut Allah Swt menurunkan firman pertama-Nya dalam bentuk penelaahan, dan pertama *Al-Qur'an* yang diturunkan kepada Rasulullah Saw mengisyaratkan pada ilmu pengetahuan, yaitu dengan memerintahkan membaca (*iqra'*) sebagai kata kunci ilmu pengetahuan yaitu perintah membaca sebagaimana

Surah Al-Alaq ayat 1-5 ini, menurut Ibnu Katsir merupakan surat yang berbicara tentang permulaan rahmat Allah yang diberikan kepada hamba-Nya, awal dari nikmat yang diberikan kepada hamba-Nya dan sebagai peringatan (*tanbih*) tentang proses awal penciptaan manusia. Selain itu, ayat ini juga menjelaskan kemuliaan Allah Swt yang telah mengajarkan manusia sesuatu hal yang belum diketahui, sehingga hamba dimuliakan Allah dengan ilmu yang merupakan *qudrat*-Nya.<sup>26</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwa segala sesuatu tidak ada yang bisa mengetahuinya kecuali Allah Swt. Oleh sebab itu persepsi atau pendapat masyarakat mengenai pengamalan ayat *Al-Qur'an* sangat penting dan menyangkut kelebihan-kelebihannya membuat setiap muslim yakin dengan membaca ayat *Al-Qur'an* setiap hari demi keselamatan diri dan bayinya baik itu waktu hamil maupun setelah melahirkan. Selain itu pandangan masyarakat dalam mengamalkan ayat *Al-Qur'an* sebagai *pelongsor* ini, tentunya hanya mengharap Ridho Allah Swt agar di

<sup>24</sup>Mereka tidak melihat dari *Al-Qur'an*, kecuali fitnah-fitnah yang memang mereka cari

<sup>25</sup> Salman Harun, Mutiara *Al-Qur'an* menerapkan nilai-nilai kitab suci dalam kehidupan sehari-hari, (Jakarta: PT Media Kreative, 2015) Cet. 1, 2016, 214

<sup>26</sup> Siti Solekhah, Tafsir *Qur'an* Surah Al-Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Prespektif Ilmu Pendidikan), dalam jurnal Studi Ke Islamian, Vol. 2, No. 2, Juli 2021, 77

permudah melahirkan. Dari hasil penelitian kebetulan yang menjadi responden semua lahiran normal, namun dari hasil observasi serta informasi dari informan ternyata, mengamalkan ayat Al-Qur'an disaat hamil juga tidak menentukan bahwa ia akan lahiran secara normal ataupun sulit artinya semua tergantung pada takdir Allah, sebagai manusia kita cuma bisa melakukan ikhtiar dan tawakal untuk mengatasi kecemasan ataupun ketakutan saat melahirkan dan juga dengan melakukan pengamalan ayat Al-Qur'an sebagai *pelongsor* ini merupakan sebuah bentuk usaha seorang ibu demi kelancaran melahirkan bayinya.

3. Faktor pendukung pengamalan ayat Al-Qur'an sebagai *pelongsor* di Desa Anjir Pulang Pisau.

Berawal dari keadaan yang menjadikan masyarakat untuk menggunakan *pelongsor* berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan air *pelongsor* serta menggunakan jasa bidan kampung sebab keterbatasannya tim medis dikarenakan jarak tempuh yang sulit untuk di jangkau pada saat itu. Dari situlah masyarakat mencari cara agar mempermudah dan membantu kelahiran bayi pada masyarakat setempat dengan menggunakan alternatif lain yaitu dengan menggunakan jasa dukun beranak (bidan kampung) dan pada saat itu kondisi masyarakat memang belum sepadat sekarang dan lingkungannya pun masih banyak hutan serta kental hal-hal mistis misalnya adanya kuyang, kuntilanak dan hal-hal lainnya yang bersifat ghaib.

Jadi faktor pendukung adanya pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai *pelongsor* yaitu:

- a. Pertama faktor lingkungan, dalam hal ini faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam setiap perbuatan manusia di muka bumi ini. Oleh karenanya, pengamalan ayat Al-Qur'an sebagai *pelongsor* di Desa Anjir Pulang Pisau ini salah satunya yaitu karena faktor lingkungan yang mana dalam setiap ibu hamil pastinya ada pemantang atau larangan yang boleh atau tidak di kerjakan. Pengamalan ini merupakan sebuah anjuran dari yang lebih berpengalaman dan banyak ceramah agama di setiap pengajian, dan akan di singgung mengenai hal tersebut. Dengan itu sebuah kebiasaan yang terdapat di dalam masyarakat akan menjadi turun temurun kegenerasi selanjutnya.
- b. Kedua faktor kecemasan, tingkat kecemasan pada ibu-ibu yang hamil di Desa Anjir Pulang Pisau, merupakan suatu kecemasan yang normal bagi setiap ibu hamil pada umumnya, yang mana hal tersebut menyangkut diri dan bayi dalam kandungannya yang di pengaruhi oleh kehamilan sebelumnya maupun orang terdahulunya. Kecemasan disini juga terkait dengan hal-hal ghaib yang tidak tampak oleh penglihatan, seperti adanya kuyang, kuntilanak dan hal sejenisnya. Karena menurut masyarakat disana sering terjadi dan bahkan ada meninggal akibat gangguan hal tersebut, maka dari itu hal tersebut menjadi sebuah pendorong atau motivasi bagi Sebagian masyarakat untuk menjaga diri serta kandungannya dengan meminta pertolongan serta perlindungan kepada Allah Swt salah satunya dengan adanya pengamalan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan

pengamalan ayat Al-Qur'an yang dilakukan Sebagian masyarakat disana tidak hanya sebagai *pelongsor* atau pelancar melahirkan, juga di amalkan sebagai benteng diri misalnya kecemasan akan takunya terkena santet atau terkena guna-guna orang (perbuatan atau ulah manusia itu sendiri secara di sengaja).

- c. Ketiga kelebihan dari surah-surah yang diamalkan, seiringnya perkembangan zaman serta perubahan terhadap pemahaman tentang Al-Qur'an yang pada masanya masyarakat dulu memahami Al-Qur'an hanya sebatas bacaan yang di ajarkan oleh guru dan tentang ilmu tajwidnya saja, maka seiring perubahan serta kemajuan zaman serta dakwah yang menggiring masyarakat akan meyakini sebuah pemahaman ayat Al-Qur'an yang di amalkan bermanfaat dalam konidisinya, maka sebuah kepercayaan yang di tunjukkan pada masyarakat tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang membudaya sehingga hal tersebut menjadi sebuah tradisi yang tidak hilang begitu saja seiring perkembangan zaman. Seperti halnya sebagian ibu-ibu Di Desa Anjir Pulang Pisau yang percaya akan adanya surah ataupun ayat Al-Qur'an yang mengandung kekuatan untuk perlindungan dan menyemangati diri serta menjadikan sebagai ayat *pelongsor* kelahiran bayi. Namun pastinya tidak terlepas dari keyakinan bahwa semua hal yang dilakukan pastinya atas izin Allah Swt.

Penjelasan surah-surah yang di yakini masyarakat sebagai berikut:

- 1) Surah Yusuf, yang dijadikan motivasi ibu hamil agar anak tampan dan cerdas, karena didalam surah Yusuf ini terdapat cerita tentang ketampanan Nabi Yusuf serta sebagai pelancar melahirkan.
- 2) Surah Fathahah 4, Fathahah 4 (empat) disini terdiri dari surah Al-Fathahah, surah Al-Ikhlash, Surah Al-falaq dan Surah An-Nas. Surah ini dijadikan sebagai amalan ibu hamil yaitu agar menjadi benteng diri dan menghilangkan rasa resah dan gelisah.
- 3) Ayat kursi, ayat kursi merupakan bagian dari surah Al-Baqarah ayat 225, disebut ayat kursi karena didalamnya terdapat kata kursi, tepatnya firman Allah dalam QS. Al-Baqarah/2: 225.

....وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ

Membaca dan mengamalkan Ayat Kusri memiliki kelebihan dapat mengusir setan, melindungi diri dari rasa kekhawatiran serta di jamin masuk surg a jika selesai shalat wajib mengamalkannya, oleh sebab itu baik yang hamil maupun tidak hamil banyak yang mengamalkannya.

- 4) Surah Maryam, dijadikan amalan sebagai *pelongsor* waktu melahirkan. Sebenarnya didalam surah Maryam ini tidak terdapat do'a *pelongsor* waktu melahirkan, akan tetapi masyarakat di Desa ini mengambil kisah dari Surah Maryam ketika Maryam ini lahir, ayahnya meninggal dunia pada saat ini ibu Maryam (Hanna) akan bersalin. Pada saat ingin melahirkan ibu Maryam sangat kuat dan berusaha tegar.
- 5) Surah Al-Waqiah, Surah Al-Waqi'ah, yang dijadikan amalan sebagai motivasi agar anak tersebut dimudahkan rezekinya. Sesuai dengan hadits Rasulullah "Barang siapa membaca surah Al-Waqi'ah setiap harinya

*maka tidak akan tertimpa kekafiran”* dari sini lah motivasi mengamalkannya.

- 6) Surah Al-Mulk, Surah Al-Mulk, yang dijadikan amalan sebagai motivasi agar anak yang didalam kandungan ini selalu di jaga oleh Allah swt. surah Al-Mulk ini sering sekali di baca diantara waktu sholat Magrib Isya, fadhilatnya agar terhindar dari siksa kubur. Sesuai dari hadits yang diriwayatkan oleh An-Nasa’i berkata: *“Barang siapa yang membaca surah Tabarak setiap malam, maka Allah akan melindunginya dari siksa kubur”*, dan merekapun pada masa Rasulullah saw menamakannya yaitu *“surah pelindung, penjaga atau penghalang”* dari gangguan setan. Al-Mulk termasuk surah dalam Al-Qur’an yang bagi siapa saja yang membaca setiap malam, maka ia melakukan amalan baik. Dari *fadhilat* inilah ibu-ibu sebagian masyarakat Desa Anjir Pulang Pisau mengamalkan yang Insya Allah akan terjaga dari marabahaya.
- 7) Surah Yasin, yang dijadikan motivasi pengamalan ibu hamil Agar anak yang di dalam kandungan memperoleh keberkahan dunia akhirat. Di dalam surah Yasin ini banyak sekali terdapat *fadhilat* salah satu agar anak yang di dalam kandungan dan keluarga mendapatkan keberkahan dunia akhirat.

## E. Kesimpulan

Penelitian mengenai pengamalan ayat Al-Qur’an sebagai *pelongsor* kelahiran bayi di Desa Anjir Pulang Pisau Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah, merupakan sebuah kajian *Living Qur’an* tentang sebuah fenomena agama terkait dengan suatu kehidupan Al-Qur’an atau keberadaan Al-Qur’an di tengah-tengah masyarakat muslim. Maka dari itu setelah melakukan kajian, Skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Surah atau ayat Al-Qur’an yang digunakan yaitu Surah Fathihah 4, Surah Yasin, Surah Al-Waqiah, Surah Al-Mulk, Surah Maryam, Surah Yusuf, Surah At-Takasur, Ayat Kursi, Do’a Nabi Yunus, dan Do’a Selamat. Dalam hal ini mengenai surah-surah yang mereka amalkan merupakan tradisi atau kebiasaan yang diamalkan dari orang-orang sebelum mereka, serta dari petua atau guru spiritual mereka dan juga dengan kecanggihan zaman sekarang ceramah dapat ditemukan dimanapun (media sosial). Pengamalan tersebut bertujuan agar dipermudah melahirkan serta menjadikan pelindung atau pagar diri agar tidak mudah diganggu oleh hal-hal yang sifatnya ghaib.
2. Proses pengamalan ayat Al-Qur’an tersebut berbeda-beda, ada yang di amalkan setelah selesai shalat dan ada juga yang diamalkan sebelum tidur. Ada yang diamalkan mulai dari usia kandungan 4 bulan dan ada juga yang hanya ketika usia 9 bulan. Selain adanya pengamalan ayat Al-Qur’an, ada pula pemberian air *pelongsor* ketika hendak melahirkan, yang mana air *pelongsor* tersebut juga menggunakan ayat Al-Qur’an. Pada intinya pengamalan tersebut agar mendapatkan ketenangan serta kelancaran pada proses melahirkan tanpa di ganggu oleh hal-hal yang tidak di inginkan.
3. Presepsi atau pendapat masyarakat mengenai pengamalan ayat *pelongsor* sangat penting dan menyangkut kelebihan-kelebihannya membuat setiap muslim yakin dengan membaca ayat Al-Qur’an setiap hari demi keselamatan diri dan bayinya baik itu waktu hamil maupun setelah melahirkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bachrun, *Qur'an Suci Terjemah dan Tafsir Mukadimah: (Terjemah The Holy Qur'an oleh Maulana Muhammad Ali)*, Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 1919.
- Cahyani, Lara Dwi, *Betamat Al-Qur'an Pra Resepsi Pernikahan Di Desa Muara Lintang Baru Kecamatan Pendopo Barat Kabupaten Empat Lintang (Studi Living Qur'an)*, Bengkulu: Iain Bengkulu, 2021.
- Harun, Salman, *Mutiara Al-Qur'an menerapkan nilai-nilai kitab suci dalam kehidupan sehari-hari*, Jakarta: PT Media Kreative, Cet. 1, 2015.
- Hasballah, Zamkhasyari, "Al-Qur'an Sebagai Syifa (Penyembuh)", dalam *Jurnal Ibnu Nafis* Vol. 2 No. 1, Juni 2013.
- Latif, Umar, "Al-Qur'an Sebagai Rahmat Dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia", dalam *Jurnal Al-Bayyan* Vol. 21 No. 30, Juli-Desember 2014.
- Mansur, M., *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an Dalam Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, Ed. Sahiron Syamsuddin, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Maulida, Resya, Akhmad Dasuki, Nor Faridatunnisa, "Surah Dan Ayat Amalan Ibu Hamil: Studi Analisis Living Qur'an Pada Masyarakat Banjar di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir", dalam *Jurnal Syams: Jurnal Studi Keislaman* Volume 2 Nomor 1, Juni 2021.
- Muhammad, Ahsin Sako, *Inseklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Quran dan Sunnah*, Jakarta: Kharisma Ilmu, 2010.
- Pratiwi, Devi, *Khataman Al-Qur'an Jama'ah Yayasan Ja-Al-baq Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu (Studi Living Qur'an)*, Bengkulu: Iain Bengkulu, 2018.
- Solekhah, Siti, *Tafsir Qur'an Surah Al-Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Prespektif Ilmu Pendidikan)*, dalam *jurnal Studi Ke Islaman*, Vol. 2, No. 2, Juli 2021.
- Syamsudin, Sahiron, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Yahya, Harun, *Misinterpretasi Terhadap Al-Qur'an*, Jakarta: Robbani Press, 2003.
- Yusuf, Muhammad, "Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qur'an", *Dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, Syahiron Syamsuddin Ed., Yogyakarta: Th Press, 2007.
- <http://Doa Nabi Yunus Dalam Perut Ikan Paus Beserta Manfaat dan Artinya - FiqihMuslim.com>, Di akses pada tanggal 14 Juni 2022.:
- <https://hidayatuna.com/doa-dari-nabi-isa-agar-dimudahkan-saat-melahirkan/> di akses pada tanggal 22 juni 2022.:
- <http://www.ibnukatsironline.com/2015/07/tafsir-surat-al-muminun-ayat-12-16.html>